

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI PADA PERBANKAN BADAN USAHA MILIK NEGARA TAHUN 2019 – 2023

Rahma Khairunnisa¹, Saur Costanius Simamora²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

^{1,2}*Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma*

¹rahmakhrns10@gmail.com, ²saurcsimamora@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Tahun 2019-2023. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu Teknik sampling dengan menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu dan terdapat 6 perbankan BUMN. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) CAR berpengaruh signifikan terhadap CKPN; (2) LDR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap CKPN; (3) NPL berpengaruh signifikan terhadap CKPN; (4) CAR, LDR, NPL berpengaruh signifikan secara simultan terhadap CKPN.

Kata Kunci: CAR; LDR; NPL; CKPN

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat berbentuk simpanan dan akan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk – bentuk lainnya. Berdasarkan Undang – undang Nomor 7 Tahun 1992 Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya Bank merupakan suatu lembaga atau institusi yang memiliki tugas untuk menarik dana dari masyarakat serta mendistribusikannya. Perbankan di Indonesia memiliki 2 jenis yaitu terdapat Bank Usaha Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional. Perbedaan dari kedua jenis tersebut yaitu BUMN mayoritas sahamnya dimiliki oleh negara sedangkan bank swasta sahamnya dimiliki oleh perorangan maupun Persekutuan.

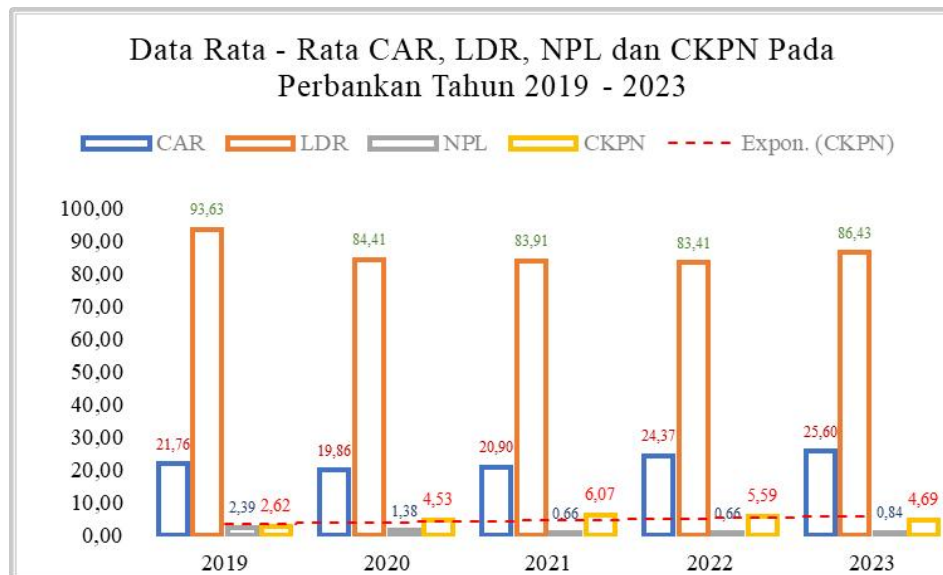
Menyalurkan dana kepada masyarakat yang berbentuk kredit tentunya memiliki risiko kerugian bagi bank tersebut. Munculnya risiko dapat dilihat apabila seorang debitur tidak dapat membayar sesuai dengan kewajibannya dengan alasan tertentu. Perbankan Indonesia memiliki regulasi yang mengacu kepada PSAK 50 dan 55 dalam mengatasi

kerugian risiko kerugian risiko kredit yang terjadi apabila terdapat nasabah yang gagal memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo serta risiko kerugian yang diakibatkan apabila debitur tidak dapat membayar seluruh atau sebagian jumlah yang telah dipinjam kepada bank tersebut. Maka dari itu bank harus menentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Bank membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berdasarkan dengan evaluasi penempatan dana sebagai wujud prinsip kehati-hatian bank. Menurut PBI NO.14/15/PBI/2012, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) merupakan penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat aset keuangan setelah penurunan nilai (impairment) kurang dari nilai tercatat awal.

Capital Adequacy Ratio (CAR) salah satu faktor yang memiliki penentu besar dalam CKPN. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang mungkin terjadi pada bank. Menurut (Diana & Ekawaty, 2020) CAR adalah risiko kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. Bank harus dapat memenuhi standar kecukupan modalnya untuk melindungi dari risiko yang mungkin timbul dalam menjalankan kegiatan usaha. *Capital Adequacy Ratio* memiliki fungsi yaitu untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan akan dihadapi oleh bank.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Secara umum *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan suatu perbandingan jumlah dengan seluruh total dana yang diterima. Kata lain dari *Loan to Deposit* (LDR) yaitu rasio pinjaman atas simpanan dana agar dapat menilai likuitas pada bank. *Loan to Deposit Ratio* juga dapat diartikan sebagai alat ukur penilaian pada suatu bank yang dinyatakan dalam bentuk persentase. *Loan to Deposit Ratio* termasuk salah satu rasio likuiditas. Likuiditas pada bank adalah kemampuan dari suatu bank untuk dapat melakukan kewajiban pembayarannya ketika jatuh tempo. Apabila memiliki nilai kemampuan likuiditas bank yang tinggi, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut akan tinggi. Tingkatan *Loan to Deposit Ratio* yang ideal yaitu 80% sampai 90%. Apabila rasio *Loan to Deposit Ratio* pada bank memiliki atau menampilkan tingkatan 100%, maka bank tersebut dapat dikatakan berada dalam kondisi *financial* yang cukup dalam mengatasi hal-hal yang tidak terduga pada masa yang akan datang.

Non Performing Loan (NPL) biasa disebut dengan kredit bermasalah adalah salah satu hal yang memiliki dampak negatif bagi perekonomian, namun tidak hanya bagi perekonomian tetapi juga berdampak negatif bagi lembaga keuangan. NPL juga akan merusak *profitabilitas* dan mempengaruhi kemampuan lembaga keuangan dalam menyalurkan pinjamannya. Apabila kemampuan menurun dalam skala yang besar, maka akan memperlambat roda perekonomian serta terhambatnya pertumbuhan utamanya yaitu penyaluran kredit. Jadi dapat disimpulkan bahwa NPL adalah suatu gambaran kondisi di mana debitur tidak dapat membayar pembayarannya secara tepat waktu. Pada setiap bank tentunya memiliki nilai rasio NPL yang berbeda, untuk nilai rasio NPL yang ideal yaitu di bawah 5%. Apabila nilai rasio NPL pada suatu bank di atas 5%, maka dapat dikatakan jumlah kredit macet.



Gambar 1 Grafik Perubahan CAR, LDR, NPL dan CKPN Tahun 2019 – 2023

Pada grafik ini juga dapat menunjukkan adanya perubahan kenaikan atau penurunan di masing – masing rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. Seperti yang kita ketahui bahwa pada tahun 2020 terjadi fenomena COVID – 19, maka pada tahun 2020 sampai tahun 2023 rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai mengalami kenaikan yang cukup pesat, yang mengartikan bahwa Perbankan BUMN ini menyimpan CKPN nya lebih banyak dikarenakan pada saat itu fenomena COVID – 19 belum diketahui hingga kapan selesainya.

TINJAUAN PUSTAKA

Efisiensi Pasar

Menurut buku (Royda & Dwi, 2022) Bagi seorang investor kemampuan mempelajari kondisi pasar adalah hal yang harus dapat melakukan investasi dengan baik. Dalam dunia pasar modal memiliki salah satu konsep yang sering digunakan yaitu hipotesis pasar efisien. Efisiensi pasar adalah teori yang membahas tentang harga atau nilai mencerminkan secara penuh semua informasi yang tersedia pada informasi tersebut (Hanafi, 2004).

Menurut buku (Handi,M, 2021) untuk mempermudah analisis dalam efesiensi pasar dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis berdasarkan informasinya yaitu :

1. Efisiensi Bentuk Lemah
2. Efisiensi Bentuk Setengah Kuat
3. Efisiensi Bentuk Kuat

Manajemen Risiko

Menurut buku (Putu, 2021). Manajemen Risiko merupakan suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu perusahaan menerapkan ukuran dalam setiap permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Apabila sebuah ketidakpastian itu menguntungkan maka disebut dengan kesempatan (*opportunity*), sedangkan jika ketidakpastian itu merugikan maka disebut dengan risiko (*risk*). Manejemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko sehingga bisa memperoleh hasil ynag optimal (Surtikanti, 2020).

Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar keuangan untuk dana – dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret. Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam fisik yang terorganisaasi dengan efek – efek diperdagangkan yang disebut bursa efek (Simanjuntak et al., 2022). Menurut kamus pasar uang dan pasar modal, pasar modal adalah pasar yang konkret dipertemukan antara pihak yang menawarkan dana dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang, jangka satu tahun atau lebih. Umumnya yang termasuk dari pihak penawar adalah Perusahaan asuransi, dana pensiun, dan Bank. Pihak peminatnya itu seperti perusahaan, pemerintah dan masyarakat umum

Perbankan Indonesia

Berdasarkan UU No.14 tahun 1967 yang digantikan dengan UU No.7 tahun 1992 Pasal 1. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup

kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut (Ajuha, n.d.) Bank adalah tempat penyaluran modal dari mereka yang tidak dapat menggunakannya secara menguntungkan, kepada pihak yang mampu mengolahnya secara produktif untuk meningkatkan keuntungan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijalankan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan (Hidayat Wahyu, 2018).

Menurut (Hidayat Wahyu, 2018) tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. *Screening* (sarana informasi)
2. *Understanding* (pemahaman)
3. *Forecasting* (peramalan)
4. Diagnosa
5. *Evaluation* (evaluasi)

Kinerja Keuangan

Menurut Arifin & Marlius dalam *e-book* (Sari, 2021) kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu Perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu Perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja. Kinerja keuangan menurut Fahmi dalam penelitian (Fay, 2018) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Risiko Kredit

Risiko Kredit Menurut (Vebriana et al., 2020) Risiko kredit merupakan risiko akibat kredit yang tidak dibayarkan. Bank harus berhati – hati dalam aliran dana, karena kredit merupakan salah satu dari penghasilan besar bagi bank. Kegagalan bayar dalam kredit menyebabkan untuk mengalami kerugian. Kewaspadaan ini mungkin termasuk penyediaan kebutuhan yang jelas untuk masing – masing debitur. Berdasarkan peraturan OJK No.18/POJK.03/2016 risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain gagal memenuhi kewajibannya kepada bank, termasuk risiko kredit yang disebabkan oleh kegagalan debitur, risiko kredit pihak lawan, risiko konsentrasi kredit dan risiko penyelesain.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam penelitian (BARIDAH, 2021) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Ckpn)

Menurut (Setiatin, 2020) dalam pembentukan CKPN bank akan mengevaluasi dana yang di salurkan apabila menurut bank tersebut terdapat bukti objektif bahwa kredit yang diberikan pada debitur mengalami gagal bayar dengan alasan gagal bayar dengan alasan yang disengaja maupun tidak disengaja, bank itu harus membentuk dana yang akan digunakan sebagai cadangan atas kredit tersebut.

Pada SE OJK No.9 Tahun 2020, formula perhitungan CKPN adalah sebagai berikut :

$$CKPN (Kredit) = \frac{CKPN \text{ Aset Keuangan}}{Total \text{ Aset Produktif}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio menurut (Bengawan & Herman Ruslim, 2021) adalah suatu rasio untuk mengukur kecukupan modal bank terhadap total aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Penyediaan modal sendiri tersebut untuk menutupi risiko yang mungkin bisa terjadi diakibatkan dari aktivitas pendanaan aktiva – aktiva produktif yang mengandung risiko. Semakin tinggi modal sendiri suatu bank, maka bank dipresiksi memiliki kemampuan *recorvery* yang lebih baik apabila mengalami kredit macet.

Semakin besar nilai CAR berarti menunjukkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko. Capital Adequacy Ratio dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR), seperti rumus yang ada di bawah ini:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Loan To Deposit Ratio

Menurut (Bengawan & Herman Ruslim, 2021) *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara total kredit yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang diperoleh dari dana pihak ketiga. Semakin banyak kredit

yang disalurkan oleh bank ke masyarakat, maka akan otomatis meningkatkan keuntungan yang diperoleh bank.

Menurut (OCBC NISP, 2023) secara umum, Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan parameter yang dibutuhkan untuk menjadi penilai yang akan menunjukkan seberapa sehat keuangan usaha yang sedang dijalankan oleh suatu perbankan. Berikut ini adalah fungsi dari Loan to Deposit Ratio (LDR):

- Sebagai parameter pengukur Kesehatan keuangan dan usaha perbankan
- Sebagai indikator standar evaluasi Anchor Bank. Dalam hal ini, perbankan dikatakan sehat apabila memiliki nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) minimal 84% dan kurang dari 94%
- Sebagai determinan besar kecil Giro Wajib Minimum dari suatu bank
- Sebagai salah satu syarat mengajukan keringanan pajak yang diberikan untuk melakukan merger.

Bank Indonesia sebagai bank sentral mengeluarkan rumus Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk mengetahui nilai likuiditas pada suatu bank. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung Loan to Deposit Ratio (LDR):

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Non Performing Loan

Non Performing Loan menurut (Nia Tresnawaty, 2022) merupakan keadaan dimana nasabah tidak mampu membayar pinjaman menurut jadwal pembayaran yang sudah disepakati dalam jangka waktu tertentu. Standar NPL menurut Bank Indonesia adalah sebesar 5% apabila NPL melebihi dari nilai standar tersebut akan berpengaruh kepada tingkat kesehatan Bank (Peraturan Bank Indonesia No. 20/8/PBI/2018). Non performing loan adalah salah satu cara atau sebuah kunci bagi sebuah bank dalam menilai fungsi bank tersebut bekerja dengan baik atau tidaknya.

Rumus yang digunakan untuk mengukur NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perbankan Indonesia dengan mengambil data atau informasi keuangan melalui akses internet di situs website masing –

masing perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober 2023 hingga Agustus 2024.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Menurut Sugiyono dalam penelitian (Aisah, 2022). Populasi dalam penelitian ini yaitu 6 perusahaan pada Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tahun 2019 – 2023. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *sensus sampling*. Teknik sampling yang menggunakan seluruh populasi menjadi sampel penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Teknik Dokumentasi. Pada penelitian ini penulis mengambil data berupa laporan keuangan publikasi 6 perusahaan perbankan BUMN terdaftar di Bursa Efek Inonesia tahun 2019 – 2023 melalui <https://www.idx.co.id/> dan website perusahaan masing – masing. Metode analisis data yang digunakan adalah Deskriptif Statistik, Uji Asumsi Dasar, Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*. Standar Tingkat signifikansinya yaitu 5%. Hasil atau *output* uji normalitas ini dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.73418637
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.557
Asymp. Sig. (2-tailed)		.916

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah peneliti (2024) *Output* SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* yaitu 0,916. Menyatakan bahwa nilai signifikansi lebih dari 5% ($0,916 > 0,05$). **Mengartikan bahwa data berdistribusi normal.**

Uji Linearitas

Uji Linearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel dependen Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) dengan variabel independent Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Berikut ini adalah hasil output dari Uji Linearitas :

Tabel 2
Uji Linearitas CAR & CKPN

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
CKPN *	(Combined)		60.667	9	6.741	1.348	.275
CAR	Between Groups	Linearity	40.482	1	40.482	8.096	.010
		Deviation from Linearity	20.185	8	2.523	.505	.839
	Within Groups		100.000	20	5.000		
	Total		160.667	29			

Sumber : Data diolah peneliti (2024) *Output SPSS 21*

Tabel 3
Uji Linearitas LDR & CKPN

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
CKPN *	(Combined)		93.200	16	5.825	1.122	.422
LDR	Between Groups	Linearity	10.020	1	10.020	1.931	.188
		Deviation from Linearity	83.180	15	5.545	1.069	.457
	Within Groups		67.467	13	5.190		
	Total		160.667	29			

Sumber : Data diolah peneliti (2024) *Output SPSS 21*

Tabel 4
Uji Linearitas NPL & CKPN

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
CKPN *	(Combined)		27.368	4	6.842	1.283	.303
NPL	Between Groups	Linearity	15.398	1	15.398	2.888	.102
		Deviation from Linearity	11.970	3	3.990	.748	.534
	Within Groups		133.298	25	5.332		
	Total		160.667	29			

Sumber : Data diolah peneliti (2024) *Output SPSS 21*

Berdasarkan dari 3 hasil uji linearitas di atas dapat dilihat pada signifikansi *deviation from linearity* melebihi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa CAR, LDR, NPL **terdapat hubungan yang linear** dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai CKPN.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap variabel terikat yaitu Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Berikut ini adalah hasil dari uji regresi linear berganda :

Tabel 5
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.606	4.683		-.129	.898
Capital Adequacy Ratio	.207	.058	.548	3.563	.001
Loan to Deposit Ratio	.021	.050	.071	.427	.673
Non Performing Loan	-1.033	.364	-.460	-2.843	.009

a. Dependent Variable: CKPN

Sumber : Data diolah peneliti (2024) Output SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas. Maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$CKPN = - 0.606 + 0.207X_1 + 0.021X_2 - 1.033X_3 + e$$

Berdasarkan hasil dari uji regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta pada uji regresi linear berganda untuk *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai memiliki nilai negatif yaitu sebesar – 0.606 yang mengartikan bahwa tanda negatif menunjukkan pengaruh berlawanan arah antara variabel independen dan variabel dependen.
- Nilai koefisien *Capital Adequacy Ratio* pada uji regresi linear berganda sebesar + 0,207. Mengartikan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1) memiliki hubungan positif (searah) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Y). Apabila nilai CAR naik 1% maka akan menyebabkan nilai CAR naik sebesar 0,207 dan begitu juga sebaliknya, apabila nilai CAR turun 1% maka akan menyebabkan nilai CAR turun sebesar 0,207.
- Nilai koefisien *Loan to Deposit Ratio* pada uji regresi linear berganda sebesar + 0.021. Mengartikan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (X2) memiliki hubungan positif (searah) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Y). Apabila nilai LDR naik 1%

maka akan menyebabkan nilai LDR naik sebesar 0,021 dan begitu juga sebaliknya, apabila nilai LDR turun 1% maka nilai LDR turun sebesar 0,002.

- d. Nilai koefisien *Non Performing Loan* pada uji regresi linear berganda sebesar -1.033 . Mengartikan bahwa variabel *Non Performing Loan* memiliki hubungan negatif (berlawanan arah) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Y). Apabila nilai NPL naik 1% maka akan menyebabkan nilai NPL turun sebesar 1.033 dan begitu juga sebaliknya, apabila nilai NPL turun 1% maka nilai NPL naik sebesar 1.033.

Uji Multikolinearitas

Uji *Multikolinearitas* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan*. Berikut ini adalah *output* pada uji *multikolinearitas* :

Tabel 6
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Capital Adequacy Ratio	.912	1.097
Loan to Deposit Ratio	.776	1.288
Non Performing Loan	.821	1.218

a. Dependent Variable: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Sumber : Data diolah peneliti (2024) *Output* SPSS 21

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan atau diartikan bahwa **tidak terjadinya multikolinearitas** antara variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan*. Berarti persamaan regresi memenuhi persyaratan.

Uji Homoskedastisitas

Uji Homokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada data dalam kategori memiliki varians yang sama antar variabel. Berikut ini adalah hasil *output* dari uji homogenitas menggunakan uji glesjer :

Tabel 7
Uji Homoskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.917	3.130		.612	.546
Capital Adequacy Ratio	-.011	.039	-.057	-.281	.781
Loan to Deposit Ratio	-.002	.033	-.014	-.066	.948
Non Performing Loan	-.213	.243	-.186	-.876	.389

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber : Data diolah peneliti (2024) *Output* SPSS 21

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan atau diartikan bahwa **varian dari nilai residual homogen.**

Uji Autokorelasi

Uji *Autokorelasi* ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik *autokorelasi* yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Tabel 8
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649 ^a	.421	.354	1.83150	1.331

a. Predictors: (Constant), Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio

b. Dependent Variable: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Sumber : Data diolah peneliti (2024) *Output SPSS 21*

Berdasarkan hasil uji *autokorelasi* di atas nilai *Dubin Watson* (DW) dapat diartikan bahwa **tidak ada autokorelasi positif.**

Uji Hipotesis Parsial (t)

Uji hipotesis parsial atau uji t ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Berikut ini adalah hasil *output* uji hipotesis parsial :

Tabel 9
Uji Hipotesis Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.606	4.683		-.129	.898
Capital Adequacy Ratio	.207	.058	.548	3.563	.001
Loan to Deposit Ratio	.021	.050	.071	.427	.673
Non Performing Loan	-1.033	.364	-.460	-2.843	.009

a. Dependent Variable: CKPN

Sumber : Data diolah peneliti (2024) *Output SPSS 21*

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan terdapat pengaruh juga secara parsial antara *Non Performing Loan* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai serta untuk *Loan to Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

Uji Hipotesis Simultan (F)

Uji hipotesis simultan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut ini adalah hasil dari uji hipotesis simultan :

Tabel 10
Uji Hipotesis Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	70.692	3	23.564	6.809	.002 ^b
Residual	89.975	26	3.461		
Total	160.667	29			

a. Dependent Variable: CKPN

b. Predictors: (Constant), Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio

Sumber : Data diolah peneliti (2024) *Output SPSS 21*

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis di atas diketahui nilai signifikan sebesar 0.002 sehingga $0.002 < 0.05$. Untuk nilai F hitung sebesar 6.809 untuk nilai F tabel = F (k - 1 ; n - k) = F (3 ; 26) = 2.98 maka F hitung > F tabel (6.809 > 2.98). Berarti secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat pengaruh dan signifikan.

Koefisien Determinasi

Tabel 11
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.440	.375	1.86026

a. Predictors: (Constant), Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio

Sumber : Data diolah peneliti (2024) *Output SPSS 21*

Berdasarkan hasil koefisien determinasi di atas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0.375 atau **37.5%** yang menunjukkan terdapat pengaruh yang simultan antara variabel bebas (X1, X2, X3) dengan variabel terikat (Y) sebesar **37.5% dan sisanya 62.5% dipengaruhi oleh variabel lain.**

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil uji di atas dari empat variabel dalam pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. Hasil ini menyatakan bahwa semakin besar rasio CAR maka akan menaikkan rasio CKPN. Dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

(CKPN). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar rasio LDR tidak mempengaruhi rasio CKPN. Dapat diartikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Dapat diartikan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh secara simultan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. Besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (*Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*) yaitu sebesar 37.5% dan sisanya 62.5% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridah, R. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Dan Return On Equity (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2019)*. 8–31. [Http://Repository.Stie.Ac.Id/Id/Eprint/5124](http://Repository.Stie.Ac.Id/Id/Eprint/5124)
- Bengawan, C. H. &, & Herman Ruslim. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Dan Beban Operasional–Pendapatan Operasional Terhadap *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 1(1), 20–29. [Http://Repo.lain-Tulungagung.Ac.Id/Id/Eprint/7462](http://Repo.lain-Tulungagung.Ac.Id/Id/Eprint/7462)
- Fay, D. L. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Daerah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2019. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 11–82.
- Hidayat Wahyu, W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*.
- Nia Tresnawaty. (2022). Analisis Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Liabilitas*, 7(1), 22–31. <https://doi.org/10.54964/Liabilitas.V7i1.195>
- Putu. (2021). *Manajemen Risiko (Pertama)*.
- Royda, & Dwi. (2022). *Investasi Dan Pasar Modal*. https://www.google.co.id/books/edition/Investasi_Dan_Pasar_Modal/R4j0eaaaq_baj?hl=id&gbpv=1

- Sari, W. (2021). *Kinerja Keuangan* (N. Ufrida & Rahmi (Eds.)). Unpri Press.
- Setiatin, T. (2020). Pengaruh Ldr Dan Npl Terhadap Ckpn. *Jurnal Ekonomak*, 6(3), 27–37.
[Http://Ejournal.Stiepgri.Ac.Id/Index.Php/Ekonomak/Article/View/128](http://Ejournal.Stiepgri.Ac.Id/Index.Php/Ekonomak/Article/View/128)
- Simanjuntak, I., Sholeha2, S., & Batubara, M. (2022). *Pasar Uang Dan Pasar Modal Indah*. 2(1), 1608–1610.
- Surtikanti. (2020). *Manejemen Risiko*.
- Vebriana, S. A., Setyowati, D. H., & Nurdin, A. A. (2020). Pengaruh Non-Performing Loan Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. *Indonesian Journal Of Economics And Management*, 1(1), 245–256.
[Https://Doi.Org/10.35313/Ijem.V1i1.2433](https://doi.org/10.35313/Ijem.V1i1.2433)